

# **METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Diajukan Oleh: **Desi  
Sulistyowati  
A520140025**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS  
DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**DESI SULISTYOWATI**

**A520140025**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd**

NIDN. 0601066102

**HALAMAN PENGESAHAN**

**METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS  
DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A**

Yang dipesembahkan dan disusun oleh :

**DESI SULISTYOWATI**

**A520140025**

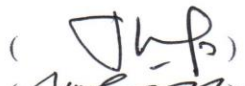
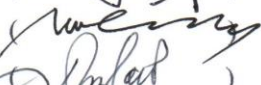

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 19 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd (  )
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd (  )
3. Dra. Surtikanti, M.Pd (  )

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.**

**NIP. 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan diserahkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Desi sulistyowati

A520140025

## **METODE DEMONSTRASI DALAM PEMANFAATAN BAHAN BEKAS DAPAT MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas pada taman kanak-kanak.

Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan 16 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan pada TK Siwi Peni 6 Wonogiri. Langkah-langkah penelitian secara garis besar terdiri empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Keempat tahap ini dilakukan dalam 2 siklus. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap perilaku anak dalam menggambar, menggunting, dan menyelesaikan tugas berlangsung. Kemudian dituliskan ke dalam lembar observasi sebagai instrument penelitian. Hasil kegiatan anak dituliskan kedalam lembar observasi kemudian di beri skor/nilai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan bahan bekas meningkat. Hasil observasi sebelum tindakan 59,3%, setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 71,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85,6%. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

**Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus Anak, Demonstrasi, Bahan Bekas.**

### **ABSTRACT**

*This research's purpose is to improve children's soft motoric by using demonstration in utilizing scraps method in kindergarten.*

*This classroom action research includes sixteen children divided into nine boys and seven girls at TK Siwi Peni 6 Wonogiri. Stages of the research are generally consisted of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. Those four stages done in two cycles. Method used to collect the data in this research is observation towards children's behavior in drawing, cutting, and finishing task. Then, written into observation sheet as research instrument. The output of children's activity written into observatin sheet then assessed.*

*Based on the observation result toward the using of demonstration in utilizing scraps method, the researcher concludes that children's soft motoric in utilizing scraps is improved. The observation result before action is 59,3%, after action of*

*cycle I increased to 71,8% and in cycle II increased to 85,6%. Thus, children's soft motoric using demonstration in utilizing scraps increased in every cycles.*

***Keywords: children's soft motoric, demonstration, scraps.***

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0-6 tahun) dengan tujuan untuk memfasilitasi masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya secara menyeluruh.

Menurut Anak Usia Dini dalam buku Ulfah dan Suyadi (2013: 1) merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal serta disebut juga dengan masa keemasan(*the golden age*).

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa " Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar". Selanjutnya disebutkan dalam Pasal 28 ayat 2 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal". Selanjutnya dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Hal lain yang juga menjadi bagian penting dalam mendukung diterapkannya program pendidikan anak usia dini adalah tersedianya berbagai fasilitas pendukung sehingga hal-hal yang merupakan tuntutan program dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apabila kita mengamati anak usia dini secara seksama umumnya mereka memiliki ciri khas atau karakteristik yang sangat beragam dan bervariasi baik dalam hal kemampuan, sikap dan minat-minatnya.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Berdasarkan aspek *pedagogis*, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi kehidupan dimasa yang akan datang dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan dari segi empiris, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, seperti penjelasan bahwa ketika manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar perkembangan potensi otak anak yang terpakai

Aspek perkembangan anak yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik, motorik. Aspek-aspek tersebut dikembangkan, sehingga menjadi kebiasaan yang positif. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

### 1.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008:12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Jadi perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Menurut Suyanto (2005:51) motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menali sepatu dan menggunting.

Menurut Sumantri (20015:146) juga menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005:116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.



Melihat pemaparan diatas penulis menyimpulkan fungsi motorik halus adalah untuk menggerakkan bagian tubuh agar lebih spesifik dan terkoordinasi.

## 1.2 Metode Demonstrasi

Menurut Syiful Bahri Djamarah (2010:111) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Moeslichatoen (2004:94) metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses peristiwa kejadian.

Menurut Bahri Djamarah (2010) Manfaat metode demonstrasi adalah agar perhatian anak dapat lebih terpusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Jadi dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan oleh penulis metode demonstrasi adalah serangkaian kegiatan yang menerangkan atau menggambarkan cara kerja.

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode demonstrasi bagi anak usia dini yang telah dikemukakan, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling

melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut.

Jadi penulis menyimpulkan tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model dapat dilakukan agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang di demonstrasikan guru.

Manfaat dari metode demonstrasi adalah agar perhatian anak dapat lebih terpusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

### 1.3 Bahan Bekas

Menurut Anggani (2000:53) Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang, namun masih bias dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi, jadi bahan bekas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggunting, menempel, melipat, menjahit menjadi alat peraga di Taman Kanak-Kanak (TK).

Menurut Anggani (2000:53) Bahan-bahan bekas dapat berupa botol, kalender, bungkus makanan, Koran, kain perca, kaleng susu dan lain sebagainya. Semua bahan bekas tersebut jika dimanfaatkan secara optimal akan memacu motorik halus anak dengan cara membentuknya menjadi sesuatu yang baru dan menyenangkan sesuai keinginan dan kemampuan anak. Pembuatan alat peraga dengan/dari bahan bekas mempunyai beberapa alasan yaitu :

- 1) Cenderung lebih murah.
- 2) Melakukan prinsip 3R ialah *Reduce* (mengurangi/menghemat), *Reuse* (pakai kembali), *Recycle* (mendaur ulang).
- 3) Peserta didik dapat ikut terlibat dalam pembuatannya.

- 4) Dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- 5) Guru dituntut untuk selalu aktif dan kreatif.
- 6) Mendukung pengurangan sampah.

Dengan demikian bahan bekas adalah suatu barang yang sudah tidak terpakai tetapi masih bisa digunakan dengan cara di daur ulang.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas dengan menerapkan suatu tindakan atau perlakuan kepada objek dengan tujuan tertentu yang menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diamati adalah kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak di TK Siwi Peni 6 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut dengan metode demonstrasi dengan menggunakan pemanfaatan bahan bekas yang ada di sekitar.

Subjek penelitian ini merupakan murid Taman Kanak-kanak Kelompok A di Siwi Peni 6 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki permasalahan kemampuan motorik halus yang berjumlah 16 anak.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I, siklus II diperoleh prosentase pencapaian motorik halus anak mengalami peningkatan. Rekapitulasi perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Perbandingan rata-rata Prosentase yang dicapai tiap siklus**

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase yang dicapai	59,3%	71,8%	85,6%

Dari prosentase pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,5% yaitu dari 59,3% menjadi 71,8%. Sedangkan prosentase siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,8% yaitu dari 71,8% menjadi 85,6%.

Secara rinci jumlah skor peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 2 Perbandingan Prosentase Anak Tiap Siklus**

No	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Bennet	53,1%	68,7%	78,1%
	Sovia	59,3%	71,8%	78,1%
	Zaka	59,3%	75%	87,5%
	Leanel	59,3%	71,8%	84,3%
	Hogan	56,2%	68,7%	87,5%
	Kiandra	59,3%	65,6%	81,2%
	Dharmawan	56,2%	68,7%	84,3%
	Aqila	59,3%	65,6%	81,2%
	Angello	46,8%	56,2%	71,8%
	Angella	43,7%	65,6%	78,1%
	Luh Janitra	56,2%	68,7%	87,5%
	Alicha	68,7%	81,2%	93,7%
	Valinna	71,8%	84,3%	90,6%
	Zaafarani	71,8%	84,3%	96,8%
	Andrea	62,5%	75%	96,8%
	Tafa	71,8%	78,1%	93,7%

**Tabel3 Peningkatan Anak Tiap Siklus**

No	Nama	Pra siklus – Siklus I	Siklus I – Siklus II
1.	Bennet	15,6%	9,4%
2.	Sovia	12,5%	6,3%
3.	Zaka	15,7%	12,5%
4.	Leanel	12,5%	12,5%
5.	Hogan	12,5%	18,8%
6.	Kiandra	6,3%	15,6%
7.	Dharmawan	12,5%	15,6%
8.	Aqila	6,3%	15,6%
9.	Angello	9,4%	15,6%
10.	Angella	21,9%	12,5%
11.	Luh Janitra	12,5%	18,8%
12.	Alicha	12,5%	12,5%
13.	Valinna	12,5%	6,3%
14.	Zaafarani	12,5%	12,5%
15.	Andrea	12,5%	21,8%
16.	Tafa	6,3%	15,6%

#### **4. PENUTUP**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Kelompok A di TK SIWI PENI 6 WONOGIRI Tahun Ajaran 2017/2018” ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penggunaan media demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Siwi

Peni 6 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018 hal tersebut dapat di lihat dari hasil setiap siklusnya.

- b. Dengan penggunaan bahan bekas dapat memberi warna baru pada pembelajaran anak, prosentasi keberhasilan yang dicapai pada setiap peningkatan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus sebesar 59,3% , siklus I sebesar 71,8% dan siklus II sebesar 85,6%. Jadi peningkatan dari pra siklus menuju siklus I sebesar 12,5% sedangkan dari siklus I menuju siklus II sebesar 13,8%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk PAUD*, (PT. Grasindo: Jakarta 2000).

Bambang sujiono, dkk *Metode Pengembangan Fisik* ( Univeritas Terbuka : 2005).

Cucu Eliyawati, *Pilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untu Anak Usia Dini*, (Depdiknas: Jakarta 2005).

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dari [http: //kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* ( Rineka Cipta : Jakarta 2004).

Musbikin, Imam. *Tumbuh Kembang Anak*. ( Jogjakarta 2012 )

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: 2005).

Sumantri. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. ( Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti 2005 )

Undang-undang No 137 Tahun 2014.

Yuniarti, Desni. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. ( Pontianak : 2010 )